

Markaz Ilmu

NOTULENSI KAJIAN MARKAZ ILMU

KITAB RUJUKAN & REFERENSI

المراجع

Bersama

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Manhaj Belajar · Tafsir · Ulama Kontemporer · Adab · Buku Sesat
KOMI 37, 60, 61, 100, 101

Daftar Isi

Kitab Rujukan & Referensi · KOMI 37, 60, 61, 100, 101 · Markaz Ilmu

KOMI 37 · REKOMENDASI KITAB & MANHAJ

Rekomendasi Kitab dan Referensi Belajar, Berjenjang dan Manhajiah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Belajar Secara Manhajiah

II. Guru yang Layak Diambil Ilmunya

III. Rekomendasi Ulama dan Nama yang Perlu Dihafal

IV. Rekomendasi Kitab per Bidang

V. Tanya Jawab

VI. Penutup

KOMI 60 · KITAB TAFSIR & PARA MUFASSIR

Kitab Rujukan Tafsir Al-Qur'an dan Para Mufassir

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Sikap terhadap Ahlul Ilmu: Ahli Tafsir

II. Para Mufassir dari Kalangan Sahabat

III. Kitab-Kitab Tafsir Rujukan Ahlus Sunnah

IV. Sejarah dan Kitab Terbaik

V. Biografi Ulama: Adz-Dzahabi

VI. Tanya Jawab

VII. Penutup

KOMI 61 · KITAB ULAMA KONTEMPORER

Kitab Rujukan Karya Ulama Kontemporer

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Mengapa Memilih Kitab dan Ulama dengan Hati-Hati

II. Ulama Rujukan Kontemporer

III. Rekomendasi per Bidang

IV. Penjelasan Pemateri: Kenapa Rujukan Penting

V. Tanya Jawab

VI. Penutup

KOMI 100 · BUKU ADAB & TAUHID

Buku-Buku Referensi Menuntut Ilmu Syar'i

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Adab kepada Ilmu

II. Tauhid: Empat Serangkai dan Kitab Pendukung

III. Pilihan Edisi dan Penerjemahan

IV. Cara Membaca Buku

V. Tanya Jawab

VI. Penutup

KOMI 101 · AWAS BUKU-BUKU SESAT

Awas Buku-Buku Sesat

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Belajar dari Guru dalam Memilih Buku

II. Tiga Manfaat Mempelajari Kesesatan

III. Syubhat dan Kewajiban Mengawasi Buku

IV. Tanya Jawab

V. Penutup

Rekomendasi Kitab dan Referensi Belajar, Berjenjang dan Manhajiah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-37

WAKTU

Senin, 21 Syawwal 1445 H / 29 April 2024

I. Belajar Secara Manhajiah

Jalan menuntut ilmu terbagi dua (Syaiikh Ibnu 'Utsaimin, menjelaskan HR. Muslim tentang “*man salaka thariqan*”):

Jalan	Keterangan
<i>Hissi</i> (konkret)	Bertalaqqi langsung kepada guru di majelis ilmu
<i>Ma'nawi</i>	Menelaah Al-Qur'an dan hadits melalui kitab, tulisan ulama, dan media yang terpercaya

Orang yang sukses menggabungkan keduanya. Belajar yang benar memiliki dua ciri:

1. Mendahulukan yang global (*mujmal*) sebelum yang rinci (*tafshil*), dan yang pokok (*ushul*) sebelum yang cabang (*furu'*). Ini disebut *tadarruj*, belajar bertahap.
2. Mengambil bimbingan guru untuk memilih kitab dan tahapannya. Kitab dan ilmu tidak diambil sendirian.

Kitab terbagi tiga tingkat:

Tingkat	Ciri
Mukhtashar (ringkas)	Hanya poin-poin, tanpa dalil terperinci. Untuk pemula.
Mutawassith (sedang)	Sudah ada dalil dan perincian.
Mutawwal (panjang)	Memuat perbedaan pendapat ulama. Contoh: <i>Al-Mughni</i> (Ibnu Qudamah), <i>Al-Majmu'</i> (An-Nawawi), <i>At-Tamhid</i> dan <i>Al-Istidzkar</i> (Ibnu 'Abdil Barr), <i>Al-Muhalla</i> (Ibnu Hazm).

II. Guru yang Layak Diambil Ilmunya

Syarat guru menurut Syaikh 'Abdul Muhsin al-'Abbad dan Syaikh 'Ubaid al-Jabiri:

1. akidahnya lurus;
2. manhajnya selamat;
3. berkompeten dalam bidang ilmunya;
4. berjiwa penasihat, sabar membimbing murid yang beragam.

Pemateri mengingatkan agar tidak tertipu oleh guru yang tampak alim tetapi tidak berkompeten, atau mengajar dengan kitab yang tidak tepat.

III. Rekomendasi Ulama dan Nama yang Perlu Dihafal

Syaikh Bakr Abu Zaid, dalam kitab *Adab Thalabil 'Ilm*, menyebut ulama rujukan. Pemateri menjelaskan bahwa Syaikh Bakr adalah guru Al-Ustadz Dzulqarnain. Dalam kitab itu, dua ulama paling dianjurkan adalah:

- Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan Ibnul Qayyim.

Daftar lainnya (sebagaimana disebut pemateri):

No.	Nama
1	Ibnu Qudamah
2	Ibnu 'Abdil Barr (kunya Abu 'Umar)
3	An-Nawawi
4	Ibnu Katsir
5	Adz-Dzahabi
6	Ibnu Rajab
7	Ibnu Hajar al-'Asqalani
8	Asy-Syaukani
9	Muhammad bin 'Abdul Wahhab
10	Ash-Shan'ani
11	'Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di
12	Muhammad Amin asy-Syinqithi

Dicatat pula Siddiq Hasan Khan. Ada dua nama yang hanya beda satu huruf: *Ibnul 'Arabi* (ulama Maliki yang dikenal) dan *Ibnu 'Arabi* (tokoh wihdatul wujud). Salah membaca bisa berakibat fatal.

Peringatan tentang salah dengar: pemateri memberi contoh *habbatus sauda'* (jintan hitam) yang salah dibaca *haatus sauda'* (ular hitam).

IV. Rekomendasi Kitab per Bidang

A. Tafsir

Empat kitab tafsir rujukan ulama (dicatat dari KOMI 60):

1. **Jami' al-Bayan** (Ath-Thabari)
2. **Al-Jami' li Ahkamil Qur'an** (Al-Qurthubi)
3. **Ma'alimut Tanzil** (Al-Baghawi)
4. **Tafsir al-Qur'an al-'Azhim** (Ibnu Katsir)

Untuk pemula, dianjurkan dua tafsir yang mudah:

- **Tafsir Ibnu Katsir;**
- **Taisir al-Karim ar-Rahman** (As-Sa'di).

Ringkasan Ibnu Katsir karya Syaikh Muhammad Nashib ar-Rifa'i dipakai ulama, tetapi belum diterjemahkan ke bahasa Indonesia. **Tafsir Muyassar** adalah rangkuman dari tafsir-tafsir ulama Saudi, termasuk As-Sa'di dan Adhwa'ul Bayan (Asy-Syinqithi); boleh dipelajari sambil mendengarkan penjelasan ustadz.

Ilmu Ushul Tafsir (misalnya *Manzhumah Zamzamiyyah* tentang ulumul Qur'an) berbeda dengan kitab tafsir. Keduanya membantu, tetapi tidak cukup satu sama lain.

B. Hadits

Hadits pemula:

Urutan	Kitab
1	<i>Al-Arba'in an-Nawawiyyah</i> , disempurnakan dengan <i>Jami' al-'Ulum wal Hikam</i> (Ibnu Rajab)
2	<i>'Umdatul Ahkam</i> (Abdul Ghani al-Maqdisi). Hanya memuat hadits yang disepakati Bukhari dan Muslim.
3	<i>Bulughul Maram</i> (Ibnu Hajar)
4	<i>Shahih Al-Bukhari</i> dan <i>Shahih Muslim</i>

Pemateri menceritakan bahwa Syaikh Muqbil menugaskan muridnya menghafal Arba'in, lalu 'Umdatul Ahkam, lalu Bulughul Maram, sebelum Shahihain.

C. Akidah dan Tauhid

Empat kitab dasar karya Muhammad bin 'Abdul Wahhab (sering disebut *empat serangkai*):

Kitab	Isi
<i>Tsalatsatul Ushul</i> (Tiga Landasan Utama)	Tiga pertanyaan di alam kubur: siapa Rabb-mu, apa agamamu, siapa nabimu
<i>Al-Qawa'idul Arba'</i>	Empat kaidah memahami tauhid
<i>Kasyfus Syubhat</i>	Bantahan terhadap syubhat seputar tauhid
<i>Kitabut Tauhid</i>	Tauhid ibadah

Ditambah *Fadhlul Islam* dan *Ushulus Sittah* dari Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab.

Kitab akidah pokok:

- *Ushulus Sunnah* (Imam Ahmad bin Hanbal) dan *Syarh Ushulis Sunnah* (Imam al-Muzani);
- *Al-Aqidah al-Wasithiyyah* (Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah), kitab akidah yang disebut Syaikh Ibnu 'Utsaimin sebagai kitab akidah terbaik;
- *Al-Aqidah ath-Thahawiyyah* (Abu Ja'far ath-Thahawi), disarah Syaikh Shalih al-Fauzan.

Ada kitab yang lebih panjang, seperti Syarh Ushulis Sunnah karya Imam al-Barbahari, yang biasa dipelajari dengan Ustadz Ruslan. Poinnya lebih panjang daripada Syarh al-Muzani.

D. Fikih

Kitab fikih dasar yang dianjurkan:

Kitab	Keterangan
<i>Ad-Durar al-Bahiyyah</i> (Asy-Syaukani)	Kitab fikih dasar yang paling dianjurkan pemateri sebagai awal
<i>Manhajus Salikin</i> (As-Sa'di)	Fikih dasar, ringkas, dan tidak memuat perbedaan pendapat yang berat
<i>Zadul Mustaqni'</i> (Musa al-Hajjawi)	Matan yang dihafal Syaikh Shalih al-Fauzan dan Syaikh bin Baz
<i>Umdatul Fiqh</i> (Ibnu Qudamah)	Fikih mazhab Hanbali
<i>Matan Abu Syuja'</i>	Fikih mazhab Syafi'i

Pemateri menyarankan menyelesaikan satu kitab sampai tuntas sebelum berpindah.

E. Sifat Shalat Nabi ﷺ

Kitab *Sifat Shalat Nabi* ﷺ karya Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani direkomendasikan oleh pematari.

V. Tanya Jawab

1. Apakah hadits harus dipelajari melalui guru secara langsung sebelum membaca kitab sendiri? Bagaimana urutannya?

Penanya: Bang Feri Darmawan.

Ya. Alat-alat ilmu ada pada guru-guru. Membaca sendirian tanpa bimbingan guru tidak dianjurkan. Urutannya: bertalaqqi dengan guru, lalu menelaah kitab dengan petunjuk guru, memulai dari Arba'in, 'Umdatul Ahkam, Bulughul Maram, baru Shahihain.

Dalam mengambil ilmu, pilih guru yang memenuhi syarat di atas. Jika belum mampu hadir langsung, ikuti pelajaran yang terpercaya dan tanyakan yang belum dipahami kepada guru.

2. Bagaimana memilih antara tafsir Muyassar dengan tafsir As-Sa'di atau Ibnu Katsir, serta dengan ilmu Ushul Tafsir?

Penanya: Raihan.

- **Ushul Tafsir** (ulumul Qur'an) adalah ilmu tersendiri. Membantu memahami Al-Qur'an, tetapi tidak menggantikan kitab tafsir.
- **Tafsir Muyassar** boleh dipelajari, karena ringkas dan merupakan rangkuman dari ulama Saudi, termasuk As-Sa'di.
- Untuk pemula, dengarkan juga penjelasan ustadz dari rekaman atau YouTube untuk ayat-ayat Juz 'Amma.

3. Apakah belajar kitab di majelis umum yang tidak sistematis, seperti kajian Shahih Al-Bukhari di masjid, boleh dihadiri?

Penanya: Abu Halimah.

Boleh. Tetapi perlu dipahami bahwa sistematika belajar manhajiah berbeda. Kajian umum sering langsung ke Shahih Bukhari tanpa dasar ilmu musthalah dan fikih hadits. Hadirilah sambil tetap mengikuti tahapan dan bertanya kepada guru.

Pemateri juga menyampaikan bahwa beberapa ulama yang mengajar di majelis umum tidak mengajarkan seluruh tahapan secara sistematis, sehingga pemahamannya perlu dilengkapi.

VI. Penutup

Tiga pesan:

1. Jangan malas mencatat; malas dan bosan adalah dua pintu keburukan.
2. Jangan melompat dari kitab dasar ke kitab berat. Selesaikan satu tahap sebelum berpindah.
3. Pilih guru yang benar, lalu kitab yang benar.

Kitab Rujukan Tafsir Al-Qur'an dan Para Mufassir

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-60

WAKTU

Senin, 6 Januari 2025

I. Sikap terhadap Ahlul Ilmu: Ahli Tafsir

Seri ini merupakan kelanjutan manhaj Ahlus Sunnah tentang sikap kepada ilmu dan ulama. Setelah ulama fikih dan hadits, sekarang dibahas ulama tafsir.

Peringatan dari pemateri: banyak orang belajar tafsir di masjid, tetapi buku-buku yang dibaca ternyata berasal dari penafsir yang menyimpang. Contohnya tafsir Al-Maraghi, Al-Zamakhshari, dan tafsir karya tokoh Indonesia yang bercorak liberal. Tanpa guru, seseorang bisa tersesat, misalnya menjadi liberal karena guru ngajinya membahas tafsir-tafsir itu.

II. Para Mufassir dari Kalangan Sahabat

Sepuluh sahabat yang harus dihafal:

No.	Sahabat
1-4	Abu Bakr ash-Shiddiq, 'Umar bin al-Khaththab, 'Utsman bin 'Affan, 'Ali bin Abi Thalib (empat khalifah yang mendapat petunjuk)
5-7	'Abdullah bin Mas'ud, 'Abdullah bin 'Abbas, 'Abdullah bin az-Zubair
8-10	Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, Abu Musa al-Asy'ari

'Abdullah bin 'Umar dan 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash tidak termasuk dalam daftar ini, bukan karena keduanya tidak alim, melainkan karena keahlian tafsir tiga orang di atas lebih menonjol. Ibnu 'Umar lebih menonjol dalam fikih dan hadits.

Tiga madrasah tafsir

Kota	Pemimpin	Wakil
Makkah	'Abdullah bin 'Abbas	'Abdullah bin az-Zubair
Madinah	Zaid bin Tsabit	Ubay bin Ka'ab
Kufah (Irak)	'Abdullah bin Mas'ud	Abu Musa al-Asy'ari

Dari madrasah-madrasah ini lahir para tabi'in mufasssir, di antaranya Abul 'Aliyah, Zaid bin Aslam, dan Muhammad bin Ka'b al-Qurazhi. Pemateri menyebut angka 333 murid sebagai ahli tafsir, tetapi angka ini belum dikonfirmasi dari sumber. Murid-murid tersebut diajarkan sebagian oleh guru-gurunya.

III. Kitab–Kitab Tafsir Rujukan Ahlus Sunnah

Menurut Al-Ustadz Dzulqarnain, sumber rujukan tafsir yang terpercaya dari ulama Ahlus Sunnah kembali kepada empat imam:

No.	Kitab	Pengarang	Keterangan
1	<i>Jami' al-Bayan fi Ta'wil Ayil Qur'an</i> (dikenal sebagai <i>Tafsir ath-Thabari</i>)	Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari (224–310 H)	Kitab induk tafsir. Dijuluki <i>Syaikhul Mufasssirin</i> . Belum diterjemahkan ke Indonesia.
2	<i>Al-Jami' li Ahkamil Qur'an</i> (<i>Tafsir al-Qurthubi</i>)	Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi (wafat 671 H)	Bercorak fikih, membahas hukum-hukum Al-Qur'an, tidak banyak kisah. Memuat sebagian hadits lemah yang sudah dijelaskan ulama.
3	<i>Ma'alimut Tanzil fi Tafsir al-Qur'an</i> (<i>Tafsir al-Baghawi</i>)	Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud al-Baghawi asy-Syafi'i (Muhyi as-Sunnah)	Bersih dari hal-hal yang menyimpang dan hadits-hadits dha'if. Beliau juga menulis <i>Syarhus Sunnah</i> .
4	<i>Tafsir al-Qur'an al-'Azhim</i> (<i>Tafsir Ibnu Katsir</i>)	Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir	Meringkas tafsir sebelumnya, paling direkomendasikan untuk pemula.

Catatan urutan: pemateri menyebutkan bahwa pemula sebaiknya tidak langsung membeli kitab-kitab besar. Mulailah dari yang ringkas dan terjemahannya tersedia.

IV. Sejarah dan Kitab Terbaik

Syaikh 'Abdurrazzaq bin 'Abdil Muhsin al-'Abbad menyebut dua kitab yang dianggap paling mulia setelah Al-Qur'an di bidang masing-masing:

Bidang	Kitab	Keterangan
Tafsir	Tafsir ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir	
Sejarah Islam	<i>Tarikh al-Umam wal Muluk</i> (ath-Thabari, sekitar 30.000 halaman) dan <i>Al-Bidayah wan Nihayah</i> (Ibnu Katsir)	Keduanya dianggap terbaik dalam bidang tarikh

Pemateri mendorong bagi yang memiliki kemampuan finansial untuk membeli keduanya. Buku sejarah ini juga menceritakan pembunuhan 'Utsman dan 'Ali secara lengkap.

V. Biografi Ulama: Adz-Dzahabi

Imam Adz-Dzahabi (murid Ibnu Taimiyah) menulis *Siyar A'lam an-Nubala'* tentang biografi ulama dan *Mizanul I'tidal* tentang kritik perawi hadits. Pemateri menyebut beliau sebagai penghafal hadits yang sangat luas.

VI. Tanya Jawab

Tidak ada sesi tanya jawab yang terekam dalam bagian ini.

VII. Penutup

Ringkasan rekomendasi tafsir:

- Pemula:** Tafsir Ibnu Katsir, Taisir al-Karim ar-Rahman (As-Sa'di).
- Lanjutan:** Tafsir ath-Thabari, Tafsir al-Qurthubi, Tafsir al-Baghawi.
- Sejarah:** Tarikh ath-Thabari dan Al-Bidayah wan Nihayah.

Kitab Rujukan Karya Ulama Kontemporer

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-61

WAKTU

Senin, 20 Januari 2025

I. Mengapa Memilih Kitab dan Ulama dengan Hati-Hati

Kitab rujukan adalah pedoman beragama dan belajar syariat dari ulama yang hidup sezaman. Memilih guru dan kitab yang salah membuat usia habis di jalan yang tidak tepat. Umat ini usianya pendek (sekitar 60–70 tahun menurut hadits), sedangkan ilmu agama tidak akan habis. Karena itu seorang yang cerdas harus memilih yang terbaik dalam setiap bidang ilmu.

Sejarah pelajaran: banyak ulama cerdas yang tersesat karena salah pilih guru. Pemateri menyebut Imam Abu Hamid al-Ghazali, Imam al-Baqillani, dan Imam Fakhruddin ar-Razi, yang akhirnya kembali (bertaubat) di akhir hayat. Mereka mengandalkan akal dan kalam.

II. Ulama Rujukan Kontemporer

Kitab-kitab ulama Salafi Ahlus Sunnah abad ini, yang dihafal dan dirujuk pemateri:

Ulama	Keterangan
Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz	Mufti Saudi Arabia
Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin	Banyak menulis kitab akidah dan ibadah
Syaikh Shalih al-Fauzan	Anggota Lajnah Da'imah
Syaikh Muqbil bin Hadi al-Wadi'i	Ulama Yaman, guru Al-Ustadz Dzulqarnain
Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani	Kitab <i>Sifat Shalat Nabi</i>
'Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di	Tafsir dan fikih dasar

Syaikh Ibnu Baz, Ibnu 'Utsaimin, dan Shalih al-Fauzan disebut *trio* ulama kontemporer. Ketiganya banyak mensyarah kitab tauhid dan akidah.

Syaikh Ibnu 'Utsaimin mensyarah kitab-kitab Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab dan kitab akidah lainnya, sedangkan Syaikh Muqbil dan Syaikh Ibnu 'Utsaimin banyak mengajar ilmu

tauhid dan ibadah.

III. Rekomendasi per Bidang

A. Tafsir

Dari 'Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di:

- *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan* (Tafsir as-Sa'di). Kitab tafsir yang dianjurkan untuk pemula dan dirujuk banyak ulama. Sanad-sanad diringkas sehingga mudah dibaca.
- *Al-Qawa'id al-Hisan li Tafsir al-Qur'an*. Kaidah-kaidah menafsirkan Al-Qur'an.

Syaikh as-Sa'di menyelesaikan tafsirnya pada usia 37 tahun.

B. Fikih

Dari 'Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di:

- *Manhajus Salikin wa Taudhihul Fiqh fid Din*: kitab fikih dasar yang mandiri, dipelajari bersama ustadz; kitab fikih ini dianggap cocok untuk pemula;
- *Mukhtashar fi Ushulil Fiqh*: ringkasan usul fikih.

Pemateri menceritakan bahwa dulu beliau belajar Ad-Durar al-Bahiyyah, lalu Manhajus Salikin bersama Al-Ustadz Dzulqarnain di Solo, sebelum belajar fikih mazhab.

C. Tauhid dan Akidah

Trio ulama kontemporer menyarankan tiga kitab dasar akidah:

1. *Kitab at-Tauhid* (Syaiikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab), kitab tauhid uluhiyah;
2. *Al-Aqidah al-Wasithiyyah* (Syaiikhul Islam Ibnu Taimiyah), disebut Syaiikh Ibnu 'Utsaimin sebagai kitab akidah terbaik;
3. *Al-Aqidah ath-Thahawiyyah* (Abu Ja'far ath-Thahawi).

Syarah yang diprioritaskan: syarah dari ketiga ulama ini (Ibnu Baz, Ibnu 'Utsaimin, Al-Fauzan). Syarah Syaiikh Shalih al-Fauzan untuk *Al-Aqidah ath-Thahawiyyah* dan *Al-Aqidah al-Wasithiyyah*, serta syarah Syaiikh Ibnu 'Utsaimin untuk *Al-Aqidah al-Wasithiyyah*, disebut sebagai rujukan utama.

D. Hadits Fikih

- *Al-Arba'in an-Nawawiyyah* adalah kitab dasar hadits fikih. Akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Pemateri membedakan **fikih hadits** (hadits yang disusun berdasarkan sistematika fikih) dengan kitab hadits biasa.

IV. Penjelasan Pemateri: Kenapa Rujukan Penting

- Ilmu harus bertahap dan bersumber dari ulama yang diakui manhajnya.
- Pilih kitab syarah yang ditulis ulama yang terpercaya, karena syarah juga menentukan kualitas pemahaman.
- Kitab yang dipilih harus dari ulama yang lurus akidahnya dan pemahamannya bersandar pada Salaf.

V. Tanya Jawab

Tidak ada sesi tanya jawab yang terekam dalam bagian ini. Pertanyaan tentang buku yang dimiliki peserta dijawab di sesi lain bila diperlukan.

VI. Penutup

Kitab-kitab yang direkomendasikan dapat dicari dan dicek syarah serta penerbitnya. Untuk pemula, mulailah dari kitab yang ringkas, lalu bertahap.

Buku-Buku Referensi Menuntut Ilmu Syar'i

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-100

WAKTU

Mei 2026 (tanggal unggah video; tanggal kajian
belum dicek dari transkrip)

I. Adab kepada Ilmu

Buku-buku tentang adab menuntut ilmu adalah bagian dari adab kepada ilmu agama. Ilmu dasar didahulukan sebelum yang luas dan besar. Pemateri menyebut bahwa zaman sekarang banyak buku adab dari ulama kontemporer, sehingga lebih mudah dipelajari.

Pemateri merekomendasikan tiga kitab adab:

No.	Kitab	Pengarang
1	<i>Manzhumah Mimiyyah</i> (manzhumah dalam bentuk syair)	Hafizh bin Ahmad al-Hakami, sebagaimana disebut pemateri. Dipelajari dalam kuliah Mafatihul 'Ilmi.
2	<i>Hilyatu Thalibil 'Ilm</i> (Perhiasan Penuntut Ilmu)	Syaikh Bakr bin 'Abdillah Abu Zaid
3	<i>Kitabul 'Ilm</i>	Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin

Hilyatu Thalibil 'Ilm banyak diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Kitab ini juga memuat daftar nama ulama yang disepakati Salafi Ahlus Sunnah, yang sebaiknya dicatat di buku khusus. Syaikh Ibnu 'Utsaimin juga pernah mensyarah kitab ini (sebagaimana disebut pemateri).

Pemateri menceritakan kebiasaan belajar bersama guru: buku dipilih dan dibaca bersama guru, sehingga apa yang tidak dipahami langsung ditanyakan.

II. Tauhid: Empat Serangkai dan Kitab Pendukung

Setelah manzhumah dan kitab adab, pelajaran tauhid dilanjutkan dengan karya Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab.

Empat serangkai:

No.	Kitab	Isi
1	<i>Al-Qawa'idul Arba'</i>	Empat kaidah memahami tauhid
2	<i>Tsalatsatul Ushul</i>	Tiga landasan utama: pertanyaan di alam kubur tentang Rabb, agama, dan nabi
3	<i>Kitabut Tauhid</i>	Tauhid ibadah
4	<i>Kasyfus Syubhat</i>	Bantahan atas syubhat seputar syirik

Kitab pendukung:

- *Fadhlul Islam* (Syaiikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab), dipelajari sebelum empat serangkai.
- *Ushulus Sittah* (Syaiikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab), dengan syarah-syarahnya.

Pemateri menjelaskan bahwa kitab-kitab tauhid ini menyelamatkan dari api neraka. Dengan membaca tuntas kitab-kitab ini, seseorang akan memahami banyak praktik jahiliyah, termasuk yang masih terjadi hari ini, serta makna *thaghut* dan *la ilaha illallah*.

Kitab akidah yang melengkapi

Dalam kuliah Mafatihul 'Ilmi, Syaikh Shalih al-Fauzan memilih satu kitab sebagai penyempurna silsilah akidah. Pemateri menambahkan kitab *Syarhu Ushuli I'tiqad Ahlis Sunnah wal Jama'ah* karya Imam al-Lalika'i sebagai rujukan.

III. Pilihan Edisi dan Penerjemahan

Pemateri mengingatkan agar memeriksa kualitas terjemahan dan penerbit:

- Tidak semua terjemahan buku salaf akurat. Beberapa terjemahan memotong atau mengubah isi sesuai kepentingan penerjemah atau penerbit.
- Sebelum membeli, periksa apakah ada syarah dari ulama yang terpercaya.
- Bila memakai PDF, cek keaslian dan otentisitasnya. Lebih baik membeli cetakan asli.
- Jujur menilai kualitas buku, siapa pun penulisnya. Buku dari penulis salafi pun kadang kurang berkualitas dari sisi tata bahasa dan penyusunan.

Pemateri menyebut bahwa kitab Riyadhush Shalihin sebaiknya dihafal dari edisi asli.

IV. Cara Membaca Buku

Pertanyaan tentang cara membaca buku yang beragam dijawab:

- **Khatam satu buku** sampai selesai sebelum berpindah ke buku lain. Jangan melompat tengah jalan.
- **Pindah dari buku dasar ke yang berat, lalu ke yang sedang**, bukan sebaliknya.
- Buku sejarah seperti Zadul Ma'ad dibaca setelah kitab dasar dikuasai.

V. Tanya Jawab

1. Apakah buku yang dimiliki di rumah dan tidak diketahui kebenarannya boleh dinilai?

Pemateri mencontohkan buku-buku yang ditulis tokoh non-ulama. Setiap buku agama harus diperiksa keaslian dan kesesuaiannya dengan manhaj sebelum dipelajari.

2. Apakah buku Hilyatu Thalibil 'Ilm termasuk buku yang disarah Ibnu 'Utsaimin?

Ya. Pemateri menyebut Syaikh Ibnu 'Utsaimin mensyarah kitab ini dan menyebut kerendahan hati beliau sebagai teladan. Pemateri juga menyebut bahwa ulama jarang mensyarah kitab karya orang yang lebih muda.

VI. Penutup

Buku-buku yang disebutkan tersedia dalam berbagai edisi. Pilih edisi yang asli dan terpercaya. Pelajari secara bertahap, dan bila ada yang tidak dipahami, tanyakan kepada guru.

Awes Buku-Buku Sesat

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-101

WAKTU

Mei 2026 (tanggal unggah video; tanggal kajian
belum dicek dari transkrip)

I. Belajar dari Guru dalam Memilih Buku

Tidak semua orang mampu menilai buku sendiri. Memilih buku, membeli buku, dan membaca buku dibimbing oleh guru. Banyak yang gagal karena membaca buku tanpa pembimbing, lalu memahami dengan keliru.

Pemateri menyebut bahwa orang yang diberi taufik bisa menilai buku dari sampulnya, tetapi itu tidak berlaku bagi kebanyakan pemula.

Pelajaran dari kitab ilmu: kitab ilmu di semua bidang terbagi tiga:

Tingkat	Keterangan
<i>Mukhtashar</i>	Ringkas, poin-poin hukum
<i>Mutawassith</i>	Sedang, sudah ada dalil yang dirinci
<i>Mutawwal</i>	Panjang, memuat perbedaan pendapat dan biasanya untuk perguruan tinggi

Contoh *mutawwal*: *Al-Mughni* (Ibnu Qudamah, Hanbali), *Al-Majmu'* (An-Nawawi, Syafi'i), *At-Tamhid* dan *Al-Istidzkar* (Ibnu 'Abdil Barr, Maliki), *Al-Muhalla* (Ibnu Hazm, Zhahiri).

II. Tiga Manfaat Mempelajari Kesesatan

Pemateri menjelaskan tiga manfaat mempelajari materi tentang kesesatan:

1. **Menyelamatkan diri sendiri** agar tidak terjerumus.
2. **Menyelamatkan kaum muslimin** dengan memberi peringatan.
3. **Memahami metode penyesat**, agar mampu membantah dan melawan kesesatan.

Pemateri memberi contoh: memahami tokoh dan buku kelompok-kelompok menyimpang, termasuk Ikhwanul Muslimin, dan bagaimana mereka memakai kemasan Salafi untuk menyebarkan pemikiran tertentu. Pemateri juga menyebut pengaruh gerakan Sururiyah.

Pemateri mengingatkan agar tidak menyebutkan semua buku sesat dalam satu kajian, karena waktu tidak mencukupi dan pembahasan harus bertahap.

III. Syubhat dan Kewajiban Mengawasi Buku

Pemateri menjelaskan beberapa syubhat yang sering dilontarkan terhadap kajian buku sesat, misalnya tuduhan bahwa membantah kelompok-kelompok itu memecah belah umat. Jawabannya: membantah kesesatan adalah bagian dari dakwah kepada Al-Haq.

Hukum memiliki buku sesat (menurut pemateri): buku-buku yang berisi kesesatan tidak boleh dimiliki dan sebaiknya dimusnahkan. Pemateri mengutip Syaikh Ibnul Qayyim dalam *At-Turuq al-Hukmiyyah* (hlm. 322-325) bahwa memusnahkan buku-buku kesesatan lebih wajib daripada menghancurkan alat musik.

***Catatan verifikasi:** kutipan Ibnul Qayyim, kisah 'Umar dan naskah Taurat, serta kisah 'Amr bin al-'Ash yang dinukil pemateri, belum saya verifikasi sumber dan sanadnya. Silakan cek sebelum dipakai sebagai rujukan.*

Pemateri juga menukil riwayat yang menceritakan 'Umar bin al-Khaththab marah ketika melihat salinan Taurat, dan kisah pembakaran buku filsafat di perpustakaan Iskandariah. Pemateri juga menukil jawaban Imam Ahmad tentang buku-buku yang berisi kejelekan, serta kisah beberapa imam hadits (di antaranya yang disebut pemateri: Ishaq bin Rahawaih, 'Abdullah bin al-Mubarak, Muhammad bin Yahya adz-Dzuhli) yang berwasiat agar bukunya dibakar setelah mereka wafat. **Riwayat-riwayat ini memerlukan pemeriksaan sanad sebelum dijadikan dasar.**

IV. Tanya Jawab

Bagian tanya jawab dalam transkrip sebagian besar membahas terjemahan dan penerbit buku, cara membaca buku, dan rekomendasi buku anak serta keluarga.

Pertanyaan tentang penerjemahan: tentang penerbit Pustaka Imam Asy-Syafi'i dan Darul Haq, pemateri menjawab bahwa tidak mutlak aman. Kualitas terjemahan perlu dinilai satu per satu dan dibenarkan bila perlu.

Pertanyaan tentang cara membaca: khatam satu buku sebelum pindah, dan jangan berhenti di tengah lalu pindah ke buku lain.

V. Penutup

Pelajari kesesatan agar terlindungi darinya, bukan untuk dikonsumsi. Pilih buku dari ulama yang terpercaya, dengan bimbingan guru, dan tanyakan apa yang belum dipahami.